

Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Tahfidz Al-Quran Berbasis Adab

Jainudin Oumo¹, Wido Supraha², Abdul Hayyie Al Kattani³

Email: jainudinoumo1981@gmail.com

¹⁾²⁾ Universitas Ibn Khaldun Bogor, Jawa Barat, Indonesia

Abstract

The management of the Imam Syafi'i Qur'an Islamic Boarding School continues to strive and contribute to improving education, especially in the field of tahfidz Al-Qur'an and adab, with the aim of increasing the level of instruction. To achieve research objectives, namely planning, organizing, motivation, control, and assessment. In order to realize the quality of the Al-Qur'an tahfidz program which means having good morals and a broad scientific outlook, good program implementation is very much needed in Islamic boarding schools. Descriptive qualitative method used in this study. Data collection techniques include observation, documentation, and interviews as well as replication studies. In this regard, the researcher intends to conduct a more in-depth study of school-based management at the Imam Syafi'i Alor Qur'an Islamic Boarding School, NTT, with the aim of conducting studies and improving standards. Instructions from the community and the government, in this case the Ministry of Religion of the Province of NTT, continues to plan the management of the Imam Syafi'i Qur'an Islamic Boarding School starting with cooperation in infrastructure development, security, order and discipline, as well as the recruitment of teachers to cadres of teaching staff who will oversee the school.

Keywords: *School Based Management, Quality Improvement*

Abstrak

Pengurus Pondok Pesantren Imam Syafi'i Qur'an terus berupaya dan berkontribusi dalam peningkatan pendidikan khususnya di bidang tahfidz Al-Qur'an dan adab, dengan tujuan untuk meningkatkan tingkat instruksi. Untuk mencapai tujuan penelitian yaitu perencanaan, pengorganisasian, motivasi, pengendalian, dan penilaian. Untuk mewujudkan kualitas program tahfidz Al-Qur'an yang berarti memiliki akhlak yang baik dan pandangan keilmuan yang luas, maka penyelenggaraan program yang baik sangat diperlukan di pesantren. Metode kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, dokumentasi, dan wawancara serta studi replikasi. Sehubungan dengan hal tersebut, maka peneliti bermaksud untuk melakukan kajian lebih mendalam tentang pengelolaan manajemen berbasis sekolah di Pondok Pesantren Imam Syafi'i Alor Qur'an, NTT, dengan tujuan untuk menyelenggarakan kajian dan peningkatan standar. Instruksi masyarakat dan pemerintah dalam hal ini Kementerian Agama Provinsi NTT terus merencanakan pengelolaan Pondok Pesantren Imam Syafi'i Qur'an dimulai dengan kerjasama pembangunan infrastruktur, keamanan, ketertiban, dan kedisiplinan, serta rekrutmen guru hingga kader tenaga pengajar yang akan membawahi sekolah.

Kata Kunci: *Manajemen Berbasis Sekolah, Peningkatan Mutu*

Cara Mensitasi Artikel:

Oumo, J., Supraha, W., & Al Kattani, A. H. (2023). Implementasi manajemen berbasis sekolah sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan tahfidz Al-Quran berbasis adab. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 49-66. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v8i1.624>.

*Corresponding Author:

jainudinoumo1981@gmail.com
Editorial Address: Kampus Parit Enam, STAI
Auliaurasyidin Tembilahan. Jl. Gerilya No. 12
Tembilahan Barat, Riau Indonesia 29213.

Histori Artikel:

Diterima : 22/10/2022
Direvisi : 31/12/2022
Diterbitkan : 30/06/2023

DOI: <https://doi.org/10.46963/alliqo.v8i1.624>



This Work is Licensed
under (CC-BY-SA)

PENDAHULUAN

Allah SWT menghimpun dalam kitab tersebut berita-berita penting terkait orang-orang terdahulu dan yang akan datang, nasihat-nasihat, permisalan-permisalan, etika, berbagai macam hukum, hujjah qath'i yang jelas sebagai bukti keesaan-Nya, dan lainnya yang dibawakan oleh para Rasul-Nya- SAW, yang tidak dapat di bantah oleh orang-orang kafir maupun orang-orang yang sesat. Seorang muslim dan mukmin yang kesehariannya selalu menyibukkan dirinya dengan mempelajari dan mengajarkan al-Qur'an, ketahuilah bahwa mereka adalah sebaik-baik manusia disisi Allah SWT, hal ini sesuai dengan hadits yang diriwayatkan dari Utsman bin Affan R.A bahwa Rasulullah SAW bersabda:

“Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya.”

Hadits ini dirilis Imam Abu Abdillah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim Al-Bukhari dalam sahihnya, kitab yang paling shahih setelah Al-Qur'an.

Al-Qur'an adalah mukjizat sepanjang zaman, yang dijadikan Allah sebagai tantangan bagi jin dan manusia yang meragukan kebenarannya serta bantahan bagi semua golongan yang menyimpang. Al-Qur'an ibarat musim semi yang menyebarkan ketenangan dan kebahagiaan dan menyuburkan hati orang-orang yang memiliki keyakinan dan pengetahuan. al-Qur'an tidak akan usang karena sering diulang dan tidak akan pudar karena zaman berputar. Allah SWT menjadikannya mudah sebagai pelajaran, sehingga balita pun bisa hafal Al-Qur'an, Allah SWT menjamin keasliannya, sehingga akan senantiasa terjaga dari perubahan dan pembaharuan. Ia akan senantiasa terpelihara selama malam dan siang datang dan pergi secara bergantian. Allah SWT telah memilih orang-orang yang memiliki kecerdasan dan ketekunan untuk dimudahkan memberikan perhatian kepadanya, sehingga berhasil menghimpun berbagai bidang ilmu mengenai yang melegakan dada orang-orang beriman. Al-Qur'an adalah jamuan Allah. Allah telah menyiapkan jamuan yang berisi kebaikan dan manfaat lalu Allah mengundang manusia untuk merasakannya. Sebagaimana hadits yang di riwayatkan oleh Ibnu Mas'ud bahwa Rasulullah SAW bersabda:

“Sesungguhnya Al-Qur’an ini adalah jamuan dari Allah maka belajarlah dari jamuan-Nya itu sesuai kemampuanmu.”

Mempelajari Al-Qur’an dan mengajarkannya kepada orang lain akan membawa kenikmatan dan ketenangan dalam hati. Seorang Muslim yang mukmin sejatinya dalam sehari harus meluangkan waktu untuk membaca, menghafal, mempelajari dan mentadaburi Al-Qur’an, karena langkah awal seorang muslim memahami agamanya secara kafah atau secara keseluruhan, dengan menghafalnya, mempelajari segala disiplin ilmu yang terkandung di dalamnya, memahami dan mentadaburi isinya akan menambah dan mempertebal keimanan kepada Allah SWT. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-Anfal ayat 2.

“Sesungguhnya orang-orang yang beriman adalah mereka yang apabila di sebutkannama Allah gementar hatinya, dan apabila dibacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, bertambah kuat imannya, dan hanya kepada Tuhan mereka bertawakkal”.

Ada yang harus dan wajib diperhatikan seorang muslim yang mu’min sebelum mempelajari dan mengajarkan Al-Qur’an, yaitu sebaiknya memperhatikan adab-adabnya agar niat mulia kita tercapai dan mendapatkan kenikmatan di dunia dan akhirat masuk surganya Allah SWT. Adab yang paling penting adalah meluruskan niat ikhlas karena mengharapkan keridhaan Allah SWT. Niat ikhlas dalam segala ibadah adalah ruhnya segala ibadah, seorang pengajar dan pelajar Al-Qur’an harus ikhlas dalam mengajarkan dan mempelajari Al-Qur’an agar mendapatkan keutamaan-keutamaan, baik di dunia dan di akhirat kelak.

Kalau diperhatikan dengan teliti, masih banyak para guru al-Qur’an dan pelajar Al-Qur’an yang masih jauh dari niat ikhlas, ada yang mengajarkan Al-Qur’an karena ingin mengharapkan dunia, ada pula yang membaca Al-Qur’an karena ingin dikatakan sebagai qari’, sehingga sering kali para hafidz dan qari’, adab sehari-harinya jauh dari ajaran Al-Qur’an. Allah SWT membenci dan memasukkan ke neraka seorang yang mengajarkan Al-Quran, dan mempelajarinya karena ingin mendapatkan dunia semata, sebagaimana Rasulullah SAW bersabda.

“Dan didatangkan pula seorang yang mempelajari ilmu dan membaca Al-Qur’an lalu di perhatikan padanya kenikmatan, sehingga ia mengetahuinya dengan jelas. Allah bertanya: Apa yang telah kamu perbuat?, Dia menjawab saya telah mempelajari ilmu dan mengajarkannya, saya juga membaca Al-Qur’an demi Engkau. Allah Ta’ala berfirman, : kamu dusta, akan tetapi kamu

belajar ilmu agar di katakana “seorang ‘alim” dan kamu membaca Al-Qur’an agar kamu dikatakan sebagi “seorang qari””, dan kini kamu telah dikatakan seperti itu, kemudian diperintahkan kepadanya supaya dia di campakkan dan di lemparkan kedalam neraka (HR Muslim : 1905)

Tujuan manajemen pesantren menerapkan program Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di lingkungan pesantren agar kerja sama yang baik dari pihak manajemen pondok pesantren dan masyarakat, pemerintah dan lembaga-lembaga tahfidz Qur’an, baik pondok pesantren, rumah tahfidz dan lainnya yang bergerak dibidang Al-Qur’an untuk bersama bekerja sama saling membantu mempermudah program-program yang di rencanakan menyatukan visi dan misi yang mulia, yaitu mencetak generasi muda Islam yang hafidz dan hafidzah yang beradabkan al-Qur’an, berakhlak mulia, memiliki aqidah yang lurus sesuai dengan pemahaman para sahabat Rasulullah SAW, generasi terbaik, dan memiliki wawasan ilmu yang luas. Manajemen pesantren akan menyampaikan falsafah pesantren, visi dan misi pesantren, peraturan-peraturan yang di sepakati bersama, program-program yang akan dijalankan.

Selain itu komunikasi juga berguna untuk menyampaikan kondisi perkembangan anak, kebiasaan anak, tingkat kesulitan anak dalam belajar dan lain-lain menyangkut perkembangan pendidikan anak. Orang tua, masyarakat dan pemerintah lingkungan setempat adalah mitra pesantren yang penting dalam dunia perkembangan pendidikan anak. Kerja sama, saling bahu-membahu, gotong royong, saling menghargai dan saling keterbukaan antara sesama adalah hal yang sangat dibutuhkan dalam menyukseskan tujuan pendidikan yang dijalankan bersama. Bentuk kerja sama sekolah dan orang tua yang dapat dilakukan menurut Epstein (dalam Coleman, 2013: 25-27) yaitu: parenting, komunikasi, volunter, keterlibatan orang tua pada pembelajaran anak di rumah, pengambilan keputusan, dan kolaborasi dengan kelompok masyarakat.

Maka dari itu perlu melakukan segala perencanaan dan kerja sama dan pemikiran yang sejalan antara yayasan manajemen pondok pesantren dan orang tua wali santri serta melibatkan seluruh masyarakat dan pemerintah untuk mewujudkan program dan output yang diharapkan bersama. Oleh karena itu kajian tentang perencanaan dan kerja sama manajemen pondok pesantren dan orang tua serta

masyarakat dalam proses pendidikan anak, khususnya dalam mewujudkan anak menjadi hafidz dan hafidzah yang beradab kan Al-Qur'an, berakhlakul karimah, berakidah yang lurus menurut pemahaman para sahabat Rasulullah SAW dan berilmu syar'i yang luas sangat dibutuhkan. Atas dasar inilah peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam, sehingga peneliti ingin menjelaskan tentang pelaksanaan segala program yang telah direncanakan dengan kerja sama melibatkan orang tua, masyarakat dan pemerintah di pondok pesantren sekolah Qur'an Imam Syafi'i Alor NTT

METODE

Dalam penelitian ini dikarenakan peneliti ingin mengetahui secara holistik dan menyeluruh mengenai upaya perencanaan kerja sama melibatkan orang tua dan masyarakat di pondok pesantren sekolah Qur'an Imam Syafi'i dalam proses pendidikan anak. Peneliti melakukan penelitian secara menyeluruh guna mencari makna dari berbagai aspek yang bersangkutan dengan hal yang diteliti.

Menurut Bog dan Taylor (Aminuddin, 1990: 14) Sigiono (2014: 8) metode penelitian kualitatif dikenal juga dengan metode etnografi karena pada awalnya lebih sering digunakan untuk penelitian dibidang antropologi budaya. Mereka juga disebut metode kualitatif karena data yang dikumpulkan dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. Metode penelitian naturalistik juga sering digunakan karena penelitian dilakukan pada kondisi alam.

Metode kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti Informan dalam penelitian ini dipilih melalui purposive sampling, dengan kriteria:

1. Pengelola pondok pesantren (*mudir*) mengetahui segala kegiatan yang diadakan sekolah.
2. Orang tua santri (wali santri) yang bersedia bercerita dengan peneliti. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan dua cara, yaitu wawancara dan observasi.

Sedangkan teknis analisis data menggunakan tiga tahap, yang dikemukakan oleh Miles dan Haberman (Sugiono, 2014:245) yaitu pengumpulan data, reduksi data dan verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Pondok Pesantren Sekolah Qur'an Imam Syafi'i Alor NTT

Pondok pesantren sekolah Qur'an Imam Syaf'i yang beralamat di kampung Alondonu, desa Alila selatan, kecamatan Alor barat laut, kabupaten Alor, NTT adalah satu-satunya lembaga pendidikan tahfidz Qur'an yang berada di kabupaten Alor NTT. Berdirinya lembaga pendidikan al-Qur'an di tengah masyarakat minoritas muslim berawal dari keresahan kaum muslimin di desa tersebut, dikarenakan beberapa sebab, diantaranya adalah:

1. Minimnya kaum muslimin yang bisa baca Al-Qur'an dengan qaidah yang benar sesuai dengan ilmu tajwid
2. Diantara kaum muslimin yang saat sedang membaca Al-Qur'an namun mereka belum mengetahui dan memahami adab-adab sebelum membaca Al-Qur'an maupun saat membaca Al-Qur'an.
3. Sudah ada dua orang Muslimah qariah yang sering mengikuti ajang perlombaan MTQ sudah keluar dari agama Islam alias murtad.

Berangkat dari kejadian yang sangat memprihatinkan dan meresahkan inilah muncul satu ide dan gagasan dari para alumni-alumni pondok pesantren yang sudah pulang ke kampung halaman untuk mendirikan satu lembaga pendidikan Al-Qur'an berbasis Adab, bekerja sama dengan masyarakat dan pemerintahan lingkungan serta kementerian agama wilayah kabupaten Alor, NTT. Tujuan dari berdirinya lembaga pendidikan tahfidz Qur'an berbasis adab ini adalah melahirkan para hafidz dan hafidzah yang beradabkan Al-Qur'an, berkepribadian akhlak yang mulia, memiliki akidah yang kuat, berwawasan ilmu syar'i.

Gambar 1

Kunjungan Kementerian Agama Wilayah Kabupaten Alor NTT ke Pondok Pesantren Sekolah Qur'an Imam Syafi'i .



Gotong Royong Bersama Orang Tua Wali Santri Dan Masyarakat Dalam Pembangunan Gedung Pondok Pesantren Sekolah Qur'an.

Guna mewujudkan segala cita-cita orang tua wali santri dan masyarakat pada umumnya, mencetak generasi Qur'an yang beradab melalui program-program yang telah direncanakan dan disepakati bersama melalui program Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di lingkungan pondok pesantren, maka manajemen pondok pesantren sekolah Qur'an imam Sya'fi'i, mengajak masyarakat untuk kerja sama gotong royong membangun gedung sekolah Qur'an untuk kenyamanan para guru dan santri dalam belajar. Kerja sama dalam kebaikan adalah hal yang sangat di anjurkan dalam Islam. Allah SWT berfirman di dalam al-Qur'an surat al-Maidah ayat 2.

... "Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan taqwa dan janganlah tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. (Q.S Al-Maidah: 2)

Dalam sejarah peristiwa hijrahnya Rasulullah SAW dari Makkah ke Madinah, hal pertama yang di lakukan Rasulullah SAW saat tiba di Madinah adalah membangun masjid. Rasulullah SAW bersama para sahabat dan kaum muslimin dari kaum muhajirin dan kaum ansar bersama-sama bekerja sama membangun masjid.

Tujuan Rasulullah SAW membangun masjid bersama para sahabat kaum muslimin dari kalangan muhajirin dan Anshar sebagaimana ditulis al-Mubarakfuri adalah bahwa masjid bukanlah hanya tempat melaksanakan shalat. Masjid adalah universitas tempat kaum Muslimin mempelajari ilmu segala ilmu dan ajaran-ajaran Islam.

Masjid adalah tempat pertemuan berbagai suku dan bangsa yang beraneka ragam lalu mereka berpadu dan bersatu di atas ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya, padahal sebelumnya mereka dipisahkan dengan perbedaan kesukuan dan peperangan. Masjid adalah basis untuk memenej segala urusan dan melakukan mobilisasi dan masjid pun adalah parlemen tempat di langsungkan musyawarah legislasi dan eksekusi. (Arrahiqul Makhtum: 178).

Salah satu faktor yang sangat penting dan efektif dalam proses belajar mengajar (KBM) adalah berada di tempat yang nyaman dan aman. Kenyamanan dan keamanan dalam belajar mengajar sangat membantu kelancaran dalam menghafal Al-Qur'an, mempelajari dan memahami isi kandungan Al-Qur'an, mentadaburinya serta mempelajari segala disiplin ilmu-ilmu syar'i lainnya.

Gambar kedua 2

Gotong Royong Orang Tua Masyarakat Dalam Mendirikan Bangunan Pondok Pesantren Sekolah Qur'an Imam Syafi'i.



Orang Tua Sangat Berperan Penting Dalam Kesuksesan Pendidikan Anak

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di lingkungan pondok pesantren sangat membantu para orang tua murid dalam mengambil bagiannya pada proses

pendidikan, dikarenakan orang tua merupakan kunci utama dalam proses pendidikan anak. Pendidikan pertama yang didapatkan seorang anak adalah dari lingkungan keluarga yaitu kedua orang tuanya, tatkala orang tua memberikan dukungan positif saat anak berada di lembaga pendidikan Al-Qur'an, baik memberikan perhatian dalam bentuk penghargaan saat anak bisa menyelesaikan target-target hafalan, perubahan perilaku dan adab yang mulai baik dan seterusnya maka secara tidak langsung akan memberikan efek positif pada proses pembelajaran anak, gairah (semangat) dalam belajar makin bertambah, adab dan akhlaknya makin hari akan makin baik, ibadahnya semakin bagus.

Sebaliknya bila orang tua kurang memberikan perhatian, dukungan dan cenderung menyerahkan tugas pendidikan sepenuhnya kepada guru yang ada di lembaga pendidikan maka harapan perubahan kepada yang lebih baik dari tujuan pendidikan kepada anak akan sangat kecil.

Wawancara Peneliti Dengan Pembina Dan Pimpinan Pondok Pesantren Sekolah Imam Syafi'i Alor NTT

Berdasarkan wawancara peneliti dengan pembina yayasan Sekolah Qur'an Imam Syafi'i Alor NTT, Ustadz Abdullah Karim dan pimpinan pesantren sekolah Qur'an Imam Syafi'i Alor NTT, Ustadz Ahmad Karim S.Pd.I, melalui video call, dalam membahas beberapa poin penting, diantaranya: Program Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di lingkungan pondok pesantren sekolah Qur'an Imam Syafi'i, dan perkembangan pembangunan infrastruktur pesantren sekolah Qur'an Imam Syafi'i. dalam pertemuan itu juga disampaikan **visi** dan **misi** serta tujuan dan cita-cita mulia yang ingin dicapai dari berdirinya pesantren sekolah Qur'an oleh pimpinan pesantren sekolah Qur'an.

Berikut adalah visi dan misi serta tujuan berdirinya pesantren sekolah Qur'an Imam Syafi'i Alor NTT sebagaimana yang disampaikan mudir pesantren SQ Imam Syafi'i

Visi

Terwujudnya peserta didik (santri) yang mencintai, menghafal dan serta mengamalkan Al-Qur'an. Melahirkan generasi yang shalih dan shalihah berakhlak mulia yang cerdas cendekia, unggul dan berprestasi dalam IMTAQ dan IPTEK.

Misi

1. Memberikan pondasi keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT sesuai dengan tuntunan aqidah yang benar menurut pemahaman para sahabat generasi terbaik.
2. Menumbuhkan kecintaan terhadap al-Qur'an dengan membaca, menghafal, Memahami serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
3. Memberikan dasar-dasar pemahaman dan kecintaan terhadap ilmu sains dan teknologi.
4. Memupuk / menumbuh kembangkan rasa cinta terhadap sesama manusia dan lingkungannya.
5. Memupuk / menumbuh kembangkan jiwa leadership dan entrepreneurship
6. Membiasakan peserta didik hidup bersih dan sehat
7. Menerapkan sikap disiplin dan tanggung jawab
8. Mengembangkan nilai-nilai akhlak mulia dan budi pekerti yang luhur dengan meneladani Rasulullah SAW.
9. Meningkatkan profesionalisme guru/ personil.

Tujuan

1. Membangkitkan kecintaan generasi muslim dengan membaca, menghafal, mempelajari dan mentadaburi Al-Qur'an sebagai pedoman hidup sepanjang masa.
2. Mempelajari adab-adab dalam membaca, menghafal, mempelajari ilmu-ilmu yang terkandung di dalam al-Qur'an untuk menguatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT dalam diri
3. Mendorong lahirnya generasi Qur'ani yang memiliki aqidah yang benar sesuai pemahaman dan amalan para sahabat generasi terbaik, berprestasi, memiliki kemampuan leadership, mandiri, berakhlak yang baik dan di teladani.

Berdasarkan *visi* dan *misi* serta *tujuan* dari berdirinya pesantren sekolah Qur'an . Harapannya semoga masyarakat muslim mudah mempelajari Al-Qur'an, dengan menghafal, mempelajari ilmu-ilmu yang terkandung di dalamnya, memahaminya serta mengamalkan di dalam kehidupan sehari-hari. Dalam

pembelajaran Al-Qur'an ada pembagian kelas dan metode menghafal Al-Qur'an tutur pimpinan pesantren SQ Iama Syafi'i dalam sambungan wawancara.

1. Kelas iqra' . Pada kelas ini santri yang belum bisa membaca Al-Qur'an akan di bimbing dan di ajarkan langsung dengan metode iqra', dari mulai iqra' jilid satu sampai jilid enam di bawah bimbingan guru-guru Qur'an.
2. Kelas Tahsin dan tajwid. Pada kelas ini dikhususkan bagi santri yang sudah bisa membaca Al-Qur'an namun bacaannya belum sesuai dengan qaidah-qidah bacaan.
3. Kelas tahfidz. Pada kelas ini semua santri diwajibkan menghafal Al- Qur'an dengan menggunakan metode 3T+1M yaitu *talkin* atau *tasmi'*, *tafahhum* dan *takrir*. Metode ini sangat dikenal dan efektif, metode ini dikeluarkan oleh universitas Darussalam gontor.

Wawancara Peneliti Dengan Pembina Dan Mudir Ma'had Sekolah Qur'an Imam Syafi'i Alor NTT.

Upaya Guru Tahfidz Pondok Pesantren Sekolah Qur'an Untuk Mengembangkan Mutu Pendidikan Tahfidz Qur'an Berbasis Adab.

Upaya guru tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al-qur'an kepada santri di dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Perencanaan target yang akan dicapai dalam program tahfidz Qur'an Target Tahsin dan Tahfidz.

Target Tahsin:

1. Kelas 1 buku iqra' jilid 1 dan 2
2. Kelas 2 tilawah juz 1-2
3. Kelas 3 tilawah juz 3-4
4. Kelas 4 tilawah juz 5-6
5. Kelas 5 tilawah juz 7-8
6. Kelas 6 tilawah juz 9-10

Target Tahfidz

Reguler : 5 Juz pada saat kelulusan

1. Kelas I semester I : Menghafal Al Qur'an Juz 30 dengan tartil dari surat *al-Nas* sampai Surat *al-Insyiqoq*
Kelas I semester II : Menghafal al-Qur'an Juz 30 dengan tartil dari surah *al-Muthofifin* sampai Surat *al-Naba*.

2. Kelas II semester I : Menghafal al-Qur'an Juz 29 dengan tartil dari surat *al - Mulk* sampai Surat *Nuuh*.
3. Kelas II semester II : Menghafal Al Qur'an Juz 29 dengan tartil dari surat al-Jin sampai surat *al-Mursalat*.
4. Kelas III semester I : Menghafal Al Qur'an Juz 28 dengan tartil dari surat al-Mujaadalah sampai surat al-Shaaf.
5. Kelas III semester II : Menghafal al-Qur'an Juz 28 dengan tartil dari surat *al - Jumu'ah* sampai surat *al-Tahrim*.
6. Kelas IV semester I : Menghafal al-Qur'an Juz 27 dengan tartil dari surat *al - Zaariyat* sampai surat *al-Qomar*.
7. Kelas IV semester II : Menghafal al-Qur'an Juz 27 dengan tartil dari surat *al - Rahman* sampai surat *al-Hadid*
8. Kelas V semester I : Menghafal al-Qur'an Juz 26 dengan tartil dari surat *al - Ahqaaf* sampai surat *Muhammad*.
9. Kelas V semester II : Menghafal al-Qur'an Juz 26 dengan tartil dari surat *al - Fath* sampai surat *Qaaf*
10. Kelas VI semester I : *Muroja'ah* (Setoran Hafalan) *Akbar* untuk *Mutqin*
11. Kelas VI semester II : Tidak Ada Hafalan Fokus Ujian Nasional

Midle : 7 Juz Pada Saat Kelulusan

Ditambah 2 Juz pada saat Kelas III & IV yaitu : Juz 1 & 2 (target dinaikan dari target reguler)

Takhosus : 10 Juz Pada Saat Kelulusan

Ditambah 5 Juz dari target reguler yaitu Juz: 1,2,3,4,5 setiap tahun targetnya hafal 2 Juz

Pembinaan Adab-Adab Dalam Mempelajari al-Qur'an.

1. Berniat Mengharapkan Ridha Allah Semata.

Pertama kali yang harus dilakukan oleh *qari'* (orang yang belajar qiraah) dan *muqari'* (orang yang mengajarkan qiraah) adalah meniatkan aktivitasnya ini dalam rangka mencari ridha Allah SWT. Allah SWT berfirman :

"Padahal mereka hanya diperintah menyembah Allah dengan ikhlas, menjalankan agama untuknya, melaksanakan shalat

danm menunaikan zakat dan yang demikian itulah agama yang lurus (benar) (Q.S al- Bayyinah (98): 5)

Rasulullah SAW bersabda :

“Sesungguhnya amalan itu bergantung pada niat, dan sesungguhnya seseorang akan mendapatkan balasan sesuai dengan niatnya.” (HR Bukhari)

2. Tidak Mengharapkan Hasil Duniawi.

Hendaknya seorang *qari'* tidak meniatkan untuk memperoleh kenikmatan dunia yang bersifat sementara, baik berupa harta, jabatan, kedudukan yang tinggi, sanjungan manusia, atau semacamnya. Hendaknya seorang *qari'* tidak menodai bacaannya dengan niat mencari kemurahan hati yang akan diperoleh dari bacaan alqurannya, baik itu berupa harta, pelayanan, atau dalam bentuk hadiah dan lain-lain. Allah SWT berfirman :

“Barang siapa menghendaki keuntungan di dunia kami berikan kepadanya sebagian darinya (keuntungan dunia), namun dia tidak akan mendapat bagian di akhirat.” (Q.S Asy-Syuara.(42): 20)

3. Waspada Sifat Sombong

Hendaknya seorang *qari'* agar menjauhi sifat sombong dalam diri, apabila dia mahir dalam membaca Al-Qur'an maka indahnnya bila dia mengiasi dirinya dengan sifat tawaddhu diantara orang lain agar ia memperoleh keutamaan dalam membaca Al-Qur'an.

4. Menghiasi dirinya dengan akhlaq terpuji.

Seseorang *qari'* seyogyanya menghiasi dirinya dengan kebaikan-kebaikan yang dituntunkan oleh syariat. Sikap dan sifat yang terpuji lagi diridhai. Contohnya, seperti zuhud terhadap dunia dan hanya mengambil sedikit saja darinya, tidak ambil pusing terhadap dunia dan para penghulunya, dermawan lagi berakhlak mulia, menampakkan kegembiraan tanpa melampaui batas kesopanan, kebijaksanaan, dan kesabaran, tidak banyak tertawa dan bercanda. Membiasakan pengamalan syariat, seperti kebersihan dengan menghilangkan kotoran dan rambut-rambut yang di perintahkan syariat untuk menghilangkannya, dengan menghilangkan bau tak sedap, mencukur kumis dan

memanjangkan jenggot bagi laki-laki yang sudah dewasa, memotong kuku ataupun mengenakan pakaian yang dibenci syariat.

5. Berpenampilan sopan

Hendaknya pelajar Al-Qur'an mendatangi gurunya dengan keadaan yang sempurna, rapi, suci telah bersiwak, hatinya tidak sedang disibukkan dengan hal lain, dan tidak masuk sebelum meminta izin jika gurunya berada di tempat yang memerlukan izin sebelum masuk. Jika memasuki majelis hendaknya mengucapkan salam kepada orang-orang yang hadir apabila majelisnya ilmunya belum dimulai, namun apabila sedang berlangsung pemberian materi ilmu oleh guru maka termasuk tanpa memberikan salam agar konsentrasi guru dan santri-santri yang sedang mendengarkan ilmu tidak terganggu, sebagaimana yang dilakukan oleh Imam Syafi'i saat menghadiri majelis ilmu Imam Malik.

6. Bersikap sopan dan bergabung dengan hadirin.

7. Sabar

Hendaknya pelajar al-Qur'an memiliki sifat sabar dalam mempelajari al-Qur'an, baik saat menghafal al-Qur'an, menyeter hafalan kepada guru, berada di tengah-tengah santri yang lain maupun nantinya di masyarakat.

8. Bersemangat tinggi.

Termasuk adab yang ditekankan adalah hendaknya ia gigih dalam belajar, gigih disetiap waktu selagi memungkinkan, tidak puas dengan yang sedikit jika masih mungkin untuk memperoleh yang lebih banyak, tidak mengejakan sesuatu yang memberatkan diri yang di khawatirkan akan menyebabkan kebosanan serta melenyapkan yang ia telah peroleh. Dalam hal ini masing-masing orang sesuai situasi dan kondisi.

Upaya Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri Di Luar Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), Sebagai Pendukung Kegiatan Pembelajaran Di Pesantren Sekolah Qur'an.

1. Setiap selesai shalat shubuh dan ashar berjama'ah guru tahfidz memandu *muraja'ah* hafalan dan menerima setoran hafalan di mushalla.

2. Mengadakan kegiatan samping tahfidz Qur'an
3. Mengadakan kajian ilmiah rutin per bulan untuk santri dan wali santri serta masyarakat muslim untuk membahas pentingnya mempelajari Al-Qur'an, serta adab-adabnya.
4. Penyediaan *Syafi'i Mart* untuk mempermudah santri dan masyarakat mendapatkan berbagai macam perlengkapan ibadah sehari-hari, seperti busana muslim dan Muslimah, buku-buku Islam, obat-obat herbal dan lain-lain.
5. Mengirimkan santri ke pondok pesantren tahfidz Qur'an di pulau Jawa, seperti Pondok pesantren tahfidz Qur'an Amal Ikhlas yang ada di Malang, Jawa Timur dengan pengasuh pimpinannya ustadz Muhammad Ali Jubir dan pondok pesantren tahfidz Qur'an Imam Syafi'i Rangkas, Banten dengan pengasuh ustadz Abdullah Karim, untuk pengkaderan sebagai tenaga pengajar tahfidz Qur'an di pondok pesantren sekolah Qur'an Imam Syafi'i Alor NTT, setelah menyelesaikan hafalan 30 juz *mutqin* dan bersanad. Guru tahfidz bekerja sama dengan pihak-pihak pesantren dengan mengupayakan kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri dan pembinaan adab penghafal Al-Qur'an.
6. Penyediaan waktu bagi guru tahfidz yang bertugas piket tiap pagi menerima setoran hafalan santri serta mengontrol adab-adab keseharian santri, baik dari tutur kata, makan dan minum serta adab-adab yang lain.

Berbagai upaya dilakukan manajemen pondok pesantren sekolah Qur'an Imam Syafi'i bekerja sama dengan orang tua santri, masyarakat muslim dan pemerintah serta kementerian agama yang membidangi pesantren, untuk mempermudah santri dan masyarakat muslim mencintai al-Qur'an dengan membaca, mempelajari ilmu-ilmu yang terkandung di dalamnya, mengamalkan isinya serta menjadikannya sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari.

Gambar 3

Syafi'i Alor NTT Foto Halaqah Qur'an Santri SQ Imam Dan Foto Asatidz Dan Asatidzah SQ Bersama Pejabat Kementrian Agama Alor NTT



KESIMPULAN

Pesantren sekolah Qur'an Imam Syafi'i Alor NTT didirikan dengan maksud dan tujuan yang mulia yaitu agar generasi muslim dan masyarakat muslim, mudah dalam mempelajari Al-Qur'an dengan belajar membaca sesuai dengan qaidah tajwid, menghafal, mempelajari segala sumber ilmu yang terkandung di dalam Al-Qur'an, mempelajari dan memahami adab-adab membaca Al-Qur'an dan mengajarkannya, memahaminya sesuai dengan pemahaman para sahabat Rasulullah SAW, dan menjadikannya sebagai pedoman dalam beragama pada kehidupan sehari-hari.

Al-Qur'an adalah pedoman hidup seorang muslim. Mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya adalah ibadah yang sangat mulia, bahkan dikatakan Rasulullah SAW sebagai orang yang terbaik. Sebelum mempelajari dan mengajarkan Al-

Qur'an kepada orang lain, perkara yang harus didahulukan adalah menjaga adab-adab sebagai *qor'i* dan *muqari'*, dari mulai meluruskan hati, ikhlas karena mencari ridha Allah SWT semata dan adab-adab yang lainnya, agar ilmu yang dipelajari dan diajarkan berkah serta bermanfaat dan diterima di sisi Allah SWT.

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di lingkungan pesantren sangat membantu dalam proses pendidikan, melalui kerja sama yang baik dari seluruh pihak, pencinta al-Qur'an dan pemerhati pendidikan, untuk mencapai tujuan yang diinginkan, yaitu mencetak generasi Qur'ani yang beradab dan berakhlakul karimah serta berwawasan ilmu syar'i yang luas.

Manajemen berbasis sekolah (MBS) atau *School Based Management* merupakan sebuah konsep manajemen di era otonomi daerah untuk meningkatkan mutu pendidikan. Pada intinya model MBS adalah manajemen yang memberikan otonomi lebih besar kepada sekolah dan mendorong sekolah untuk melakukan pengambilan keputusan secara partisipatif untuk memenuhi tujuan mutu sekolah dalam rangka pendidikan nasional. MBS dipandang berhasil jika mampu mengangkat derajat mutu proses dan produk pendidikan dan pembelajaran.

Dengan berdirinya pesantren Qur'an ini, semoga generasi muslim dan kaum muslimin pada umumnya semangat mempelajari Al-Qur'an dan mempelajari ilmu-ilmu syari'i lainnya agar aqidah dan ibadah semakin berkualitas dan kuat di tengah-tengah para aktivis gereja dan misionaris Kristen yang selalu melancarkan visi dan misinya, menyebarkan perkara-perkara syubhat kepada kaum muslimin yang minim ilmu agama.

Berdasarkan kejadian sebelumnya, bahwa ada dua orang Muslimah *qariah*, yang sering mengikuti ajang perlombaan STQ maupun MTQ, baik tingkat desa sampai tingkat provinsi telah murtad, maka semua masyarakat kaum muslimin harus bersama-sama membentengi diri dan keluarga dari fitnah-fitnah yang setiap saat dilancarkan para aktivis gereja dan misionaris Kristen dengan senantiasa mempelajari Al-Qur'an dan sunnah Nabi SAW dengan sungguh-sungguh, mempelajari adab dan ilmu syar'i agar segala macam perkara syubhat dijauhan oleh Allah SWT dari hati-hati kaum muslimin.

REFERENSI

- Abdul hadits dan Nurhayati B., (2010). *Manajemen Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Abdullah Nasih 'Ulwan. (2012). *Pendidikan Anak Dalam Islam*. Insan Kamil. Surakarta.
- Ahsin W. Alhafidz, (1994), *Bimbingan Praktis Menghafal al-Qur'an*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Amirudin Nahrawi, *Pembaharuan Pendidikan Pasantren*, Yogyakarta: Gema Media.
- Asep Iskandar Zaid, Aforisma Mulauddin. (2016). *Pedoman Pendidikan Adab Dan Muaddib*. Bogor: Marwah Indo Media jl. Raya Cibereum.
- E. Mulyasa, (2007). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Fu'ad bin Abdul Aziz al-Syalhub. (2016). *Begini Seharusnya Menjadi Guru*. Jakarta: Darul Hak.
- Imam Abu Zakaria Yahya bin Syaraf An-Nawawi. (2014). *al Qowam al-Tibyan Fii Aadabi Hamalatil Qur'an (Adab Penghafal al-Qur'an)*. Solo.
- Jasa Ungguh Muliawan. (2015). *Ilmu Pendidikan Islam (Studi Kasus Terhadap Struktur Ilmu, Kurikulum, Metodologi Dan Kelembagaan Pendidikan Islam)*. Jakarta: PT Raja Grafindo perkasa.
- Miracle. *Syamil al-Qur'an* (2011). Jakarta: The Reference. Sygma Creative Media Corp.
- Muhammad Luqman al-Salafi. (2013). *Syarah al-Adab al-Mufrad*. Jakarta: Griya Ilmu.
- Sudarwan Danim. (2007). *Visi Baru Manajemen Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wafi Marzuki Ammar, (2017). *Al-Bayan; Tafsir Tematik al-Qur'an*. Bekasi Barat: Sukses Publising.